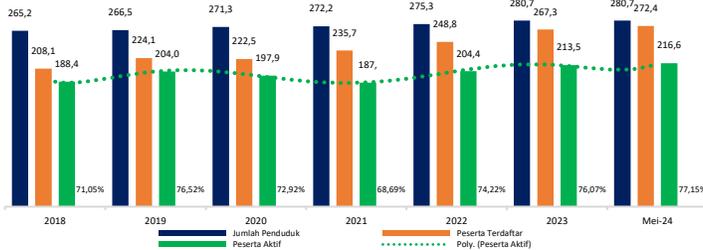


# Monthly Report Monitoring JKN

31 Mei 2024

## Kepesertaan dan Kesehatan Keuangan

Jumlah Penduduk, Peserta Terafkar, dan Peserta Aktif (dalam juta jiwa)

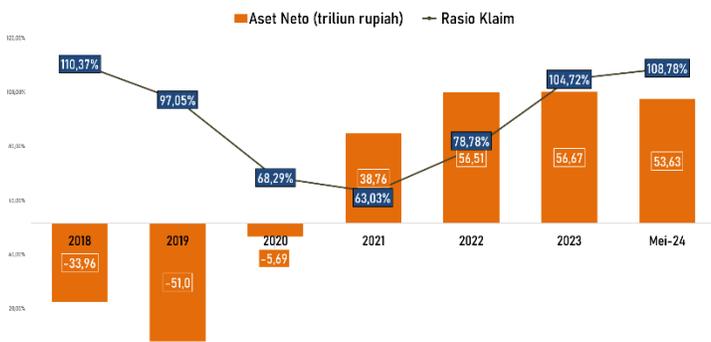


Sumber : Ditjen Dukung Kemendagri dan BPJS Kesehatan, diolah

No	Segmen Peserta	Mei 2024			Total
		Aktif	Non Aktif Menunggak	Non Aktif Mutasi	
<b>A. Penerima Bantuan Iuran</b>					
		96.802.557		19.571.355	116.373.912
<b>B. Bukan Penerima Bantuan Iuran</b>					
1	PPU Penyelenggara Negara	18.321.434	2.593	1.173.009	19.497.036
2	PPU Non Penyelenggara Negara	35.929.906	135.156	8.952.209	45.017.271
a. BUMN		1.365.658	184		1.365.842
b. BU Swasta		34.564.248	134.972		34.699.220
3	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)	16.573.056	14.894.114	1.368.740	32.835.910
4	Bukan Pekerja (BP)	5.126.078	38.260	500.986	5.665.324
a. BP Penyelenggara Negara (BP PN)		4.687.117		447.179	
b. BP Swasta		438.961	38.260	53.807	
<b>Total B</b>		<b>75.950.474</b>	<b>15.070.123</b>	<b>11.994.944</b>	<b>103.015.541</b>
<b>C. PBPUM Pemda</b>		<b>43.817.826</b>		<b>9.219.879</b>	<b>53.037.705</b>
<b>Total Peserta</b>		<b>216.570.857</b>	<b>15.070.123</b>	<b>40.786.178</b>	<b>272.427.158</b>

Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

dari total peserta. Peserta non aktif bertambah 2,08 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023. Peserta non aktif dikarenakan menunggak sejumlah 15 juta, terbanyak adalah dari segmen PBPU Mandiri sebesar 14,89 juta. Disisi yang lain, peserta non aktif dikarenakan proses mutasi sejumlah 40,78 juta, yang terdiri dari 19,57 juta dari segmen PBI, disebabkan verifikasi dan validasi data PBI. Sebesar 9,8 juta dari segmen PBPU Pemda, disebabkan inaktivasi peserta PBPU Pemda oleh Pemda. Sebesar 8,9 juta dari PPU Non PN disebabkan oleh mayoritas akumulasi PHK serta pengunduran diri, dan 1,17 juta peserta non aktif mutasi segmen PPU PN, dan diikuti segmen yang lain.



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

**Aset Neto** DJS Kesehatan diproyeksikan dapat membiayai 3,73 bulan kedepan dan masih dalam koridor sehat sebagaimana PP 53 Tahun 2018 dan ICK DJSN Tahun 2024. **Yol DJS Kesehatan** sebesar 2,85% atau Rp2,3 triliun dengan kelolaan Dana Investasi per Mei 2024 sebesar Rp77,8 triliun, terbagi pada Deposito Rp43,68 triliun (56,14%), dan Surat Utang Negara sebesar Rp34,12 triliun (43,86%), target Yol sebagaimana ICK 2024 sebesar 5,7%.

**Dana operasional** BPJS Kesehatan sebagaimana Permenkeu Nomor 148 Tahun 2023 paling besar adalah Rp5,7 triliun atau 3,66% dari Iuran program. Realisasi **Beban terhadap Dana Operasional + pendapatan Investasi (BOPO)** per Mei 2024 telah berada diposisi **100,9%**, tingginya rasio BOPO mengindikasikan perlu adanya penyehatan melalui efisiensi anggaran dan optimalisasi investasi BPJS Kesehatan. **Yol BPJS Kesehatan** sebesar 0,85% (neto), dengan perolehan imbal hasil investasi sebesar Rp86,137 miliar dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp10,74 triliun. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan sebagaimana ICK Tahun 2024 ditargetkan sebesar 7%.

**Cakupan kepesertaan** JKN Per 31 Mei 2024 telah mencapai 272,4 juta jiwa atau 97,04% dari total penduduk Indonesia Semester II Tahun 2023, capaian ini masih dalam upaya memenuhi target cakupan kepesertaan tahun 2024 sebagaimana Perpres 36/2023 yang ditargetkan 98%. Cakupan peserta tumbuh 5,1 juta (1,9%) dibanding 31 Desember 2023.

Capaian **kepesertaan aktif** sebesar 216,6 juta jiwa atau 77,15% dari jumlah penduduk, dan 79,50% dari keseluruhan peserta. Peserta aktif tumbuh 1,42% atau 3,03 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023, rincian penambahan peserta aktif adalah sebagai berikut :

- **PBI JK** +48,8 ribu jiwa (+0,05%)
- **PPUPN** +321,75 ribu jiwa (+1,79%)
- **PPUBU** +630,6 ribu jiwa (+1,79%)
- **PBPU** +358,3 ribu jiwa (+2,21%)
- **BP** -96,92 ribu jiwa (-1,86%)
- **PBPU Pemda** +1,76 juta jiwa (+4,20%)

**Kepesertaan non aktif** sebesar 55,86 juta jiwa atau 20,5%

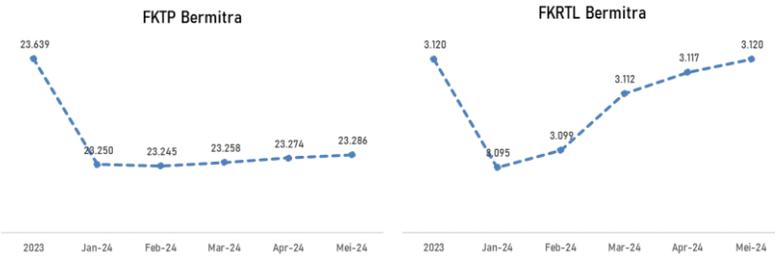
dari total peserta. Peserta non aktif bertambah 2,08 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023. Peserta non aktif dikarenakan menunggak sejumlah 15 juta, terbanyak adalah dari segmen PBPU Mandiri sebesar 14,89 juta. Disisi yang lain, peserta non aktif dikarenakan proses mutasi sejumlah 40,78 juta, yang terdiri dari 19,57 juta dari segmen PBI, disebabkan verifikasi dan validasi data PBI. Sebesar 9,8 juta dari segmen PBPU Pemda, disebabkan inaktivasi peserta PBPU Pemda oleh Pemda. Sebesar 8,9 juta dari PPU Non PN disebabkan oleh mayoritas akumulasi PHK serta pengunduran diri, dan 1,17 juta peserta non aktif mutasi segmen PPU PN, dan diikuti segmen yang lain.

**Pendapatan Iuran** JKN tercapai sebesar Rp66,1 triliun atau telah mencapai 41% dari target tahun 2024 sebesar Rp160,42 triliun. Realisasi **Beban Jaminan** sebesar Rp71,93 triliun, aktivitas DJS Kesehatan mengalami penurunan aset neto sebesar -Rp3 triliun, penurunan aset neto disebabkan oleh beban jaminan yang lebih besar dibanding pendapatan iuran, yang tercermin dari **rasio klaim mencapai 108,78%**. Rasio klaim naik signifikan disebabkan oleh meningkatnya utilisasi layanan kesehatan (khususnya beban RJTL dan RITL) yang belum dibarengi dengan peningkatan kolektabilitas iuran dan investasi.

# Monthly Report Monitoring JKN

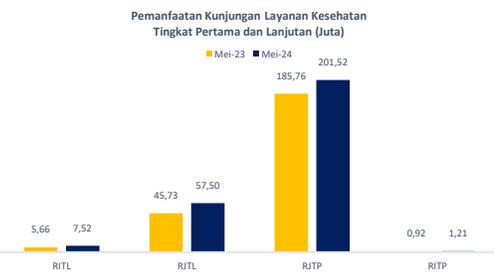
31 Mei 2024

## Kerjasama Faskes dan Utilisasi

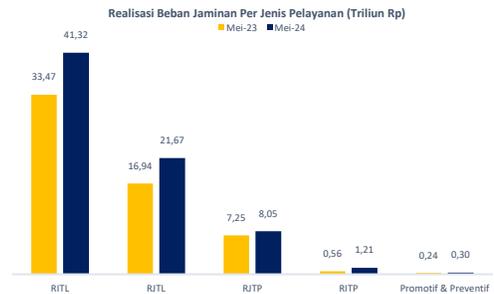


**Kerjasama FKTP per 31 Mei 2024** mengalami penurunan dibanding 31 Desember 2023, Kerjasama dengan FKTP sebanyak 23.286 atau turun sebesar -353 FKTP dibanding 31 Desember 2023. FKTP dokter Praktik Perorangan (DPP) adalah yang terbesar penurunannya, sebesar -214, diikuti Klinik Pratama sebesar -119, secara keseluruhan kerjasama dengan FKTP masih dibawah target ICK DJSN Tahun 2024 sebanyak 23.664 FKTP. Realisasi **kerjasama**

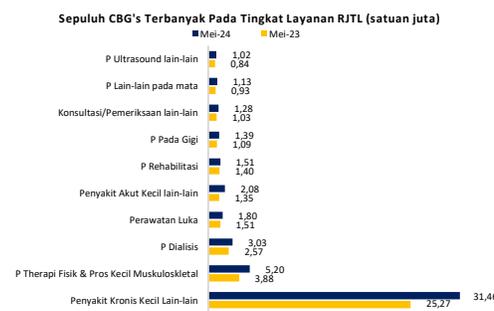
**FKRTL per Mei 2024** sebesar 3.120 atau tetap jika dibanding realisasi 31 Desember 2023, dan tersedia Faskes Penunjang berupa 452 Klinik Utama, 4.354 Apotek dan 1.197 Optik.



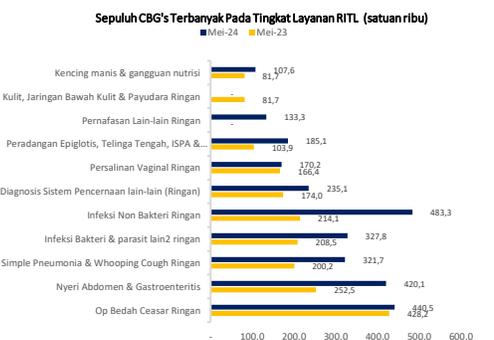
**Pemanfaatan layanan kesehatan per Mei 2024** meningkat sebanyak 12,47% dibanding Mei 2023, meningkat 29,68 juta kunjungan. Pada Mei 2024, kunjungan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) sebesar 201,52 juta kunjungan, mengalami peningkatan 8,48% atau 15,75 juta kunjungan dibanding Mei 2023. Selanjutnya diikuti oleh pemanfaatan layanan kesehatan di Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL) sebanyak 57,50 juta kunjungan, meningkat 25,74%. Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebanyak 7,52 juta kunjungan, meningkat 32,90% dan pemanfaatan layanan kesehatan terendah terdapat di Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITP) sebanyak 1,21 juta, meningkat 32,30%. Selain itu, jumlah rujukan juga mengalami peningkatan, dari 12,98 juta rujukan pada Mei tahun 2023, meningkat 2,87 juta rujukan menjadi 15,86 juta pada Mei 2024 atau meningkat sebesar 22,14%.



**Beban Jaminan** pada Mei 2024 mengalami peningkatan 23,06% dibanding Mei 2023, dari Rp58,45 triliun menjadi Rp71,93 triliun. Alokasi beban jaminan didominasi pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebesar Rp41,32 triliun atau 57,4% dari keseluruhan beban jaminan sebesar Rp71,93 triliun, diikuti oleh Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL) sebesar 30,1%, Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) 11,2%, Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP) 1,1% dan terkecil adalah alokasi promotif dan preventif sebesar 0,4% dari keseluruhan beban jaminan.



**Pembayaran manfaat RJTL** sampai Mei 2024 mencapai Rp 21,67 triliun, naik 27% dibanding pembayaran manfaat RJTL pada April 2023. Dimana, jumlah kunjungan rawat jalan FKRTL adalah sebesar 57,5 juta kunjungan, dengan diagnosa terbanyak di RJTL yaitu penyakit kronis kecil lain-lain, sejumlah 31,46 juta kasus, Kemudian diikuti kunjungan prosedur terapi fisik dan prosedur kecil muskuloskeletal sejumlah 5,2 juta kasus, kunjungan untuk prosedur dialisis mencapai 3,03 juta kasus, diikuti dengan perawatan luka dan lain sebagainya.



**Pembayaran manfaat RITL** sampai Mei 2024 mencapai Rp 41,32 triliun, naik 32,9% dibanding pembayaran manfaat RITL pada Mei 2023. Dimana, jumlah layanan untuk kasus infeksi non bakteri (ringan) sebanyak 483,3 ribu kasus, diikuti kasus persalinan dengan kode INA CBG's operasi pembedahan caesar ringan mencapai 440,5 ribu kasus, Nyeri Abdomen & Gastroenteritis merupakan 3 terbesar sebanyak 420,1. Diikuti simple Pneumonia & Whooping Cough (ringan) dengan 321,7 ribu kasus. Kasus pernafasan lain-lain (ringan) menempati posisi ke 9 dan diikuti kasus kencing manis dan gangguan nutrisi diurutan ke 10.

*"Kendali mutu dan kendali biaya menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan penyelenggaraan JKN, khususnya penguatan fungsi FKTP sebagai gatekeeper"*